

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perbankan Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2013 sampai 2017. Berdasarkan kriteria penelitian maka perusahaan sampel terdiri dari 9 Perusahaan.

Tabel 4.1
Penentuan Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Jumlah Bank Umum Syariah yang Terdaftar di BI tahun 2013 - 2017	13
2.	Bank Umum Syariah yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan (annual report) tidak lengkap selama tahun 2013-2017	(3)
3.	Bank Umum Syariah yang tidak ada laporan data Tanggung Jawab Sosial perusahaan dalam Annual Report	(1)
	Total Sampel Perusahaan yang dapat digunakan	9
	Jumlah observasi (9x5 tahun)	45

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

Pada tabel 4.1 menunjukkan jumlah Perbankan Syariah yang termasuk ke dalam Bank Umum Syariah pada Tahun 2013 sampai 2017 adalah 13 perusahaan. Sedangkan Bank Umum Syariah yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan (annual report) tidak lengkap selama tahun 2013 sampai 2017 adalah 3 perusahaan. Bank Umum Syariah yang yang tidak ada laporan data Tanggung Jawab Sosial dalam annual report pada tahun 2013 sampai 2017 adalah 1 perusahaan. Dan dari kriteria yang disebutkan sebelumnya sehingga di dapatkan sampel akhir penelitian sebanyak 45 perusahaan selama periode 2013-2017.

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

4.1.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ditunjukkan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data dari variabel-variabel dalam penelitian ini. Gambaran variabel-variabel dapat dilihat dari rata-rata dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KIND	45	,40	,75	,6098	,09147
DPS	45	2,00	3,00	2,2222	,42044
KINS	45	44,69	99,99	92,3116	14,70358
PROFIT	45	-,17	1,65	,4393	,45236
CSR	45	51,06	91,49	72,0093	10,42304
Valid N (listwise)	45				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas, dapat dijelaskan informasi tentang gambaran data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. **Komisaris Independen (KIND)**

Variabel Komisaris Independen memiliki nilai terendah adalah 0,40. Perusahaan yang memiliki komisaris independen terendah yaitu PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 2013, 2015, dan 2016 . Sedangkan nilai tertinggi 0,75. Perusahaan yang memiliki komisaris independen tertinggi yaitu Bank BRI Syariah 2017, Bank BNI Syariah 2017. Mean (Rata-Rata) yang dimiliki dalam komisaris independen adalah 0,6098 dan nilai standar deviasi sebesar 0,09147 . Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan tingginya simpangan data variabel dari variabel komisaris independen.

2. Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Variabel Dewan Pengawas Syariah memiliki nilai terendah sebesar 2,00. Perusahaan yang memiliki nilai terendah yaitu Bank BRI Syariah pada tahun 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2017, Bank BNI Syariah pada tahun 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2017, Bank Mega Syariah pada tahun 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2017, Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2017, Bank Syariah Bukopin Indonesia pada tahun 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2017, Bank BCA Syariah pada tahun 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2017, PT. Mayabank Syariah Indonesia pada tahun 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2017. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 3,00. Perusahaan yang memiliki nilai tertinggi yaitu Bank Syariah Mandiri pada periode pada tahun 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2017 dan Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2017. Nilai rata-rata Dewan Pengawas Syariah sebesar 2,2222 dan standar deviasi sebesar 0,42044. Standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata menunjukkan rendahnya simpangan data variabel Dewan Pengawas Syariah.

3. Kepemilikan Institusional (KINS)

Variabel Dewan Pengawas Syariah memiliki nilai terendah dari kepemilikan institusional sebesar 44,69. Perusahaan yang memiliki nilai terendah yaitu Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2017. Nilai tertinggi sebesar 99,99. Perusahaan yang memiliki nilai tertinggi yaitu perusahaan Bank BRI Syariah pada tahun 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2017; Bank Syariah Mandiri pada tahun 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2017; Bank Mega Syariah pada tahun 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2017; Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2013, Bank BCA Syariah pada tahun 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2017. Nilai rata-rata Kepemilikan Institusional sebesar 92,3116 dan nilai standar deviasi sebesar 14,70358. Standar deviasi yang lebih besar dari rata-rata menunjukkan tingginya simpangan data variabel kepemilikan institusional.

4. Profitabilitas

Variabel Profitabilitas memiliki nilai terendah dari profitabilitas sebesar -0,17. Perusahaan yang memiliki nilai terendah yaitu Bank Maybank Syariah Indonesia pada tahun 2015. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 1,65. Perusahaan yang memiliki nilai tertinggi yaitu Bank Syariah Bukopin pada tahun 2014. Nilai rata-rata profitabilitas sebesar 0,4393 dan nilai standar deviasi sebesar 0,45236. Standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan tingginya simpangan data profitabilitas.

5. Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR)

Variabel Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial memiliki nilai terendah sebesar 51,06. Perusahaan yang memiliki nilai terendah yaitu PT. Maybank Syariah Indonesia pada tahun 2015. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 91,49. Perusahaan yang memiliki nilai tertinggi Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2015. Nilai rata-rata CSR sebesar 72,0093 dan nilai standar deviasi sebesar 10,42304. Standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan tingginya simpangan data profitabilitas.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

4.2.1.1 Uji Normalitas Data

Uji Normalitas data dilakukan untuk melihat bahwa suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Z*.

Tabel 4.3
Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		45
Normal	Mean	0E-7
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	8,52859695
Most Extreme	Absolute	,059
Differences	Positive	,059
	Negative	-,047
Kolmogorov-Smirnov Z		,398
Asymp. Sig. (2-tailed)		,997

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *kolomogorof-smirnov* yang dipaparkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa dependen K-Z sebesar 0,398 dengan tingkat signifikan sebesar 0,997. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa angka signifikan (Sig) untuk variabel dependen pada uji *kolomogorof-smirnov* diperoleh 0,997 > 0,05 artinya data terdistribusi secara normal.

4.2.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2013). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dapat di lihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF), apabila $VIF > 10$ tidak terdapat multikolinieritas dan apabila $VIF < 10$ tidak terdapat multikolinieritas.

Tabel 4.4
Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	44,446	20,558		2,162	,037		
KIND	-8,869	19,658	-,078	-,451	,654	,562	1,778
DPS	12,732	4,582	,514	2,779	,008	,490	2,041
KINS	,049	,103	,069	,476	,636	,790	1,266
PROFIT	,321	3,594	,014	,089	,929	,688	1,454

a. Dependent Variable: CSR

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas diketahui bahwa variabel Komisaris Independen memiliki nilai tolerance sebesar 0,562 dan nilai VIF sebesar 1,778 sedangkan variabel Dewan Pengawas Syariah memiliki nilai tolerance sebesar 0,490 dan nilai VIF sebesar 2,041 untuk variabel sebesar kepemilikan institusional memiliki nilai tolerance sebesar 0,790 dan nilai VIF sebesar 1,266 Sedangkan variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai tolerance sebesar 0,688 dan nilai VIF sebesar 1,454. Dari hasil diatas diperoleh kesimpulan bahwa seluruh nilai VIF disemua variabel penelitian lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi.

4.2.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem

autokorelasi. Menurut Ghozali (2011) ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi salah satunya adalah Uji Durbin Watson.

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,575 ^a	,330	,264	8,94487	1,160

a. Predictors: (Constant), PROFIT, KIND, KINS, DPS

b. Dependent Variable: CSR

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas nilai Durbin-Watson sebanyak 1,160 dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikan 5% jumlah sampel sebanyak 45 orang dan jumlah variabel independen sebanyak 4 (K= 4, jadi K-1 = 3).

Dari hasil tabel Durbin-Watson diperoleh nilai dL 1,3832 dan du 1,6662 hal ini menunjukkan nilai Durbin-Watson sebagai berikut :

Tabel 4.6
Perhitungan nilai Durbin-Watson

Keterangan	Hasil Angka	Sesuai/Tidak Sesuai
$dw < dL$	$1,160 < 1,3832$	Sesuai
$dw > dL$	$1,160 < 1,3832$	Tidak Sesuai
$dL \leq dw \leq du$	$1,3832 \geq 1,160 \leq 1,6662$	Tidak Sesuai
$dw > 4-dL$	$1,160 < 2,6168$	Tidak Sesuai
$dw < 4 - du$	$1,160 < 2,3338$	Sesuai
$4 - du \leq dw \leq 4 - dL$	$2,3338 \geq 1,160 \leq 2,6168$	Tidak Sesuai
$dw < dL$	$1,160 < 1,3832$	Sesuai
$dw > 4 -dL$	$1,160 < 2,6168$	Tidak Sesuai
$du < dw < 4 - du$	$1,6662 > 1,160 < 2,3338$	Tidak Sesuai
$4 - du \leq dw \leq 4-dL$	$2,3338 \geq 1,160 \leq 2,6168$	Tidak Sesuai

Sumber : data sekunder yang diolah, 2019

Dari hasil tabel di atas diperoleh kesimpulan bahwa nilai yang sesuai dan terhindar dari uji autokorelasi yaitu $dw < 4 - du$ dimana $1,160 < 2,3338$ yang artinya bahwa tidak ada autokorelasi yang bersifat positive. Sedangkan hasil lainnya diabaikan karena nilai positive mendukung terhindarnya autokorelasi.

4.2.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap disebut homoskedastisitas dan jika sebaliknya disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Dalam penelitian ini, untuk menguji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Gletser (Ghozali, 2016).

Tabel 4.7
Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	14,111	11,379		1,240	,222
1	KIND	-2,364	10,881	-,043	-,217	,829
	DPS	-3,070	2,536	-,257	-1,211	,233
	KINS	,019	,057	,055	,329	,744
	PROFIT	-1,735	1,989	-,156	-,872	,388

a. Dependent Variable: ARES

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan dari tabel diatas terlihat bahwa variabel Komisaris Independen, Dewan Pengawas Syariah, Kepemilikan Institusional, dan Profitabilitas memiliki nilai signifikan $> 0,05$ (0,829; 0,233; 0,744; 0,388). Artinya bahwa semua variabel terhindar dari heteroskedastisitas.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian dilakukan menggunakan uji regresi linier berganda dengan $\alpha = 5\%$.

Hasil pengujian disajikan sebagai berikut

Tabel 4.8
Hasil Analisis Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	44,446	20,558		2,162	,037
	KIND	-8,869	19,658	-,078	-,451	,654
	DPS	12,732	4,582	,514	2,779	,008
	KINS	,049	,103	,069	,476	,636
	PROFIT	,321	3,594	,014	,089	,929

a. Dependent Variable: CSR

Sumber : data sekunder yang di olah, 2019

Model regresi berdasarkan hasil analisis di atas adalah:

$$Y = 44,446 - 8,869\text{KIND} + 12,732\text{DPS} + 0,049\text{KINS} + 0,321\text{PROFIT}$$

Dari hasil persamaan tersebut dapat dilihat hasil sebagai berikut :

1. Konstan Bernilai positif sebesar 44,446. Hal tersebut memiliki arti bahwa jika variabel independen dianggap bernilai konstan, maka nilai pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) sebesar 44,446.
2. Nilai koefisien regresi variabel Komisaris Independen terhadap Tanggung Jawab Sosial sebesar -8,869. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan Komisaris Independen sebesar 1 satuan di prediksi akan menurunkan (-) Komisaris Independen sebesar -8,869.
3. Nilai koefisien regresi variabel Dewan Pengawas Syariah terhadap Tanggung Jawab Sosial sebesar 12,732. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap

penurunan/peningkatan Dewan Pengawas Syariah sebesar 1 satuan di prediksi akan meningkatkan (+) Dewan Pengawas Syariah sebesar 12,732.

4. Nilai koefisien regresi variabel Kepemilikan Institusional terhadap Tanggung Jawab Sosial sebesar 0,049 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan Kepemilikan Institusional sebesar 1 satuan di prediksi akan meningkatkan (+) Kepemilikan Institusional sebesar 0,049.
5. Nilai koefisien regresi variabel Profitabilitas (ROA) terhadap Tanggung Jawab Sosial sebesar 0,321 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan Profitabilitas sebesar 1 satuan di prediksi akan meningkatkan (+) Profitabilitas sebesar 0,321.

4.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel-variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2016). Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan memprediksi variabel dependen.

Tabel 4.9
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,575 ^a	,330	,264	8,94487	1,160

a. Predictors: (Constant), PROFIT, KIND, KINS, DPS

b. Dependent Variable: CSR

Sumber : data sekunder yang diolah, 2019

Pada tabel di atas nilai R Square untuk variabel Komisaris Independen, Dewan Pengawas Syariah, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas (ROA) diperoleh sebesar 0,330 hal ini berarti bahwa 33% dari Tanggung Jawab Sosial dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut sedangkan sisanya sebesar 67% dijelaskan oleh variabel lain.

4.3.3 Uji F

Pengujian hipotesis dengan menggunakan statistic F adalah jika nilai signifikan $F < 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen, sedangkan jika nilai signifikan $F > 0,05$, maka hipotesis alternative tidak diterima, yang menyatakan bahwa variabel independen secara simultan dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Tabel 4.10
Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1579,726	4	394,931	4,936	,002 ^b
	Residual	3200,427	40	80,011		
	Total	4780,152	44			

a. Dependent Variable: CSR

b. Predictors: (Constant), PROFIT, KIND, KINS, DPS

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

Dari hasil uji statistic F pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai f_{hitung} sebesar 4,936 dan signifikan 0,002 sedangkan f_{tabel} sebesar 2,83 dengan signifikan 0,050. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($4,936 > 2,83$) dan tingkat signifikan $< 0,05$ ($0,02 < 0,05$) yang menyatakan bahwa variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

4.3.4 Uji t

Uji t di gunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis di uji dengan menggunakan taraf signifikan sebesar 5% aatu 0,05. Apabila nilai signifikan $t < 0,05$ maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai signifikan $t > 0,05$ maka secara parsial variable independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

Tabel 4.11
Uji t

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	44,446	20,558		2,162	,037
	KIND	-8,869	19,658	-,078	-,451	,654
	DPS	12,732	4,582	,514	2,779	,008
	KINS	,049	,103	,069	,476	,636
	PROFIT	,321	3,594	,014	,089	,929

a. Dependent Variable: CSR

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2019

1. Hasil untuk variabel Komisaris Independen (X1) menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,451 < 2,01808$) dengan signifikan $> 0,05$ ($0,654 > 0,050$) maka H_1 ditolak yang menyatakan bahwa Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dalam perspektif *syariah enterprise theory*.
2. Hasil untuk variabel Dewan Pengawas Syariah (X2) menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,779 > 2,01808$) dengan signifikan $< 0,05$ ($0,008 < 0,050$) maka H_2 diterima yang menyatakan bahwa Dewan Pengawas Syariah terdapat pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dalam perspektif *syariah enterprise theory*.

3. Hasil untuk variabel Kepemilikan Institusional (X3) menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,476 < 2,01808$) dengan signifikan $> 0,05$ ($0,636 > 0,050$) maka H_3 ditolak yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial dalam perspektif *syariah enterprise theory*.
4. Hasil untuk variabel Profitabilitas (X4) menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,089 < 2,01808$) dengan signifikan $> 0,05$ ($0,929 > 0,050$) maka H_4 ditolak yang menyatakan bahwa profitabilitas bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dalam perspektif *syariah enterprise theory*.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dalam *Syariah Enterprise Theory*

Berdasarkan hasil uji secara parsial (Uji t) dapat diartikan bahwa Komisaris Independen (KIND) menyatakan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dalam perspektif *syariah enterprise theory*. Dalam *syariah enterprise theory* setiap perusahaan menerapkan 3 aspek yaitu tuhan, sosial, lingkungan. Tanggung jawab sosial perusahaan kepada Allah sudah sesuai dengan konsep *Syariah Enterprise Theory* sedangkan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap nasabah, karyawan, indirect stakeholders dan alam masih belum memenuhi konsep *syariah enterprise theory* yang menyebabkan variabel komisaris independen tidak berpengaruh. Komisaris independen kurang mengontrol jalannya tanggung jawab sosial di dalam suatu perusahaan, karena di dalam *annual report* alokasi dana yang di berikan oleh perusahaan ada beberapa perusahaan yang tidak merincikan seberapa besar dana yang di berikan untuk kegiatan tanggung jawab sosial dan di dalam *annual report* hanya menjelaskan kegiatan sosial setiap perusahaan. Berdasarkan pengertiannya dalam PBI Nomor 11/33/2009 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum Syariah bagian 1 tentang jumlah, komposisi, kriteria, rangkap jabatan, hubungan keluarga dalam

pasal 4 menyatakan bahwa komisaris independen wajib paling sedikit berjumlah 50% dari jumlah anggota dewan komisaris. Kompetensi dewan komisaris independen memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan, sehingga bukan hanya komposisi dewan komisaris independen yang dipertimbangkan, namun juga pengetahuan dan latar belakang pendidikan sehingga dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan pada tingkat komisaris terkait dengan pengungkapan CSR (Restuningdiah, 2010). Jika komisaris independen merupakan pihak yang mayoritas maka dapat lebih efektif dalam menjalankan perannya. Oleh karena itu, fungsinya sebagai pihak yang bertindak independen dan semata-mata untuk kepentingan perusahaan tidak berjalan dengan baik, yang dapat berdampak pada kurangnya dorongan terhadap manajemen untuk melakukan pengungkapan sosial. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Farida (2010), Lestari (2013), dan Mustari (2016) dimana komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

4.4.2 Pengaruh Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dalam perspektif *Syariah Enterprise Theory*.

Berdasarkan hasil uji secara parsial (Uji t) dapat diartikan bahwa Dewan Pengawas Syariah (DPS) menyatakan bahwa berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dalam perspektif *syariah enterprise theory*. Dalam *syariah enterprise theory* setiap perusahaan menerapkan 3 aspek yaitu tuhan, sosial, lingkungan. Karena dewan pengawas syariah menjalankan aspek yang terdapat di dalam *Syariah Enterprise Theory* adanya hubungan vertikal yaitu memberikan Opini Dewan Pengawas Syariah dan memantau aktivitas operasional dan produk Bank Umum Syariah sesuai dengan Fatwa-Fatwa Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia (MUI). Jumlah dewan pengawas syariah dalam penelitian ini membuktikan bahwa banyaknya jumlah dewan pengawas syariah bukan hanya sebagai pemenuhan formalitas yang berlaku ditetapkan yaitu berdasarkan pada peraturan Bank Indonesia nomor 11 tahun 2009 tentang Bank Umum Syariah dalam Bab IV pasal 44 ayat 1 yang menyatakan jumlah dewan

pengawas syariah paling kurang 2 orang atau paling banyak 50% dari jumlah anggota direksi. Dengan semakin banyaknya jumlah dewan pengawas syariah mampu melakukan pengawasan yang efektif terhadap kinerja manajemen dalam hal ini pihak direksi berdasarkan prinsip syariah sehingga berdampak pada pengungkapan tanggung jawab sosial yang meningkat.

Dewan pengawas syariah mendukung teori *syariah enterprise theory* ini dimana jumlah dewan pengawas syariah mampu mengontrol kinerja pihak direksi sehingga terjadi peningkatan pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan. Hal penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningrum et al (2013) dan Inuzula (2017), dimana dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

4.4.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t) dapat diartikan bahwa Kepemilikan Institusional menyatakan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dalam perspektif *syariah enterprise theory*. Dalam *syariah enterprise theory* setiap perusahaan menerapkan 3 aspek yaitu tuhan, sosial, lingkungan. Tanggung jawab sosial perusahaan kepada Allah sudah sesuai dengan konsep Syariah Enterprise Theory sedangkan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap nasabah, karyawan, indirect stakeholders dan alam masih belum memenuhi konsep *syariah enterprise theory* yang menyebabkan variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh karena, ada satu (1) Bank yang memiliki saham beredar kurang dari 50% sedangkan yang berhak memutuskan adalah yang memiliki saham lebih besar. Dapat dilihat bahwa kepemilikan saham institusional yang terdiri dari bank, asuransi, dana pensiun, dan pemerintah pada perusahaan perbankan yang diteliti sudah memiliki komposisi karena lebih dari 5%. Namun, besarnya kepemilikan institusional yang dimiliki ternyata tidak dapat berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal tersebut dapat terjadi karena

stakeholder institusional belum mempertimbangkan tanggung jawab sosial sebagai salah satu criteria dalam melakukan investasi. Semakin tinggi tingkat kepemilikan saham oleh institusi maka akan mengurangi tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan, karena semakin banyak saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusi, maka institusi mempunyai peluang untuk melakukan intervensi terhadap jalannya perusahaan serta mengatur proses penyusunan laporan keuangan. Akibatnya manajer terpaksa melakukan tindakan tertentu demi memenuhi keinginan pihak-pihak institusi (Azhar, 2014). Dengan demikian apabila kepemilikan institusi semakin besar, maka pihak institusi hanya memiliki tujuan untuk memaksimalkan keuntungan pribadi saja tanpa memperdulikan tanggung jawab perusahaan kepada stakeholders lainnya. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori *stakeholder* dimana tujuan dari stakeholder adalah untuk menolong manajer korporasi dalam meningkatkan nilai dari dampak aktivitas-aktivitas mereka, dan meminimalkan kerugian-kerugian bagi stakeholder (Yuniarti, 2007). Sedangkan menurut Cahyaningsih dan Martina (2011) menyatakan bahwa saat ini investor institusional kurang peduli dengan pelaksanaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Padahal pada dasarnya investor institusional memiliki *power* dan *experience* untuk bertanggung jawab dalam menerapkan prinsip *corporate governance* guna melindungi hak dan kepentingan baik shareholder maupun stakeholder, sehingga investor institusional dapat menuntut manajemen untuk melaksanakan dan mengungkapkan tanggung jawab sosial secara detail dengan menggunakan indicator GRI dalam laporan tahunan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mustari (2016) dimana kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

4.4.4 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Berdasarkan hasil uji secara parsial (Uji t) dapat diartikan bahwa Profitabilitas (ROA) menyatakan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dalam perspektif *syariah enterprise theory*. Dalam *syariah enterprise theory* setiap perusahaan menerapkan 3 aspek yaitu Tuhan, sosial, lingkungan. Tanggung jawab sosial perusahaan kepada Allah sudah sesuai dengan konsep Syariah Enterprise Theory sedangkan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap nasabah, karyawan, indirect stakeholders dan alam masih belum memenuhi konsep *syariah enterprise theory* yang menyebabkan variabel profitabilitas tidak berpengaruh. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial karena, profit yang dimiliki perusahaan menurun yang menyebabkan alokasi dana yang diberikan untuk kegiatan tanggung jawab sosial berkurang, profitabilitas yang berkurang menyebabkan dana yang diberikan oleh perusahaan untuk tanggung jawab sosial di dalam annual report tidak dijelaskan secara rinci walaupun terjadinya kenaikan atau penurunan profitabilitas di dalam *annual report* setiap perusahaan wajib memberikan dana untuk kegiatan tanggung jawab sosial dan dari segi *syariah enterprise theory* profitabilitas hanya menjalankan 1 aspek yaitu tanggung jawab kepada sosial.

Menurunnya profitabilitas ini membuat Bank Umum Syariah tidak dapat berbuat banyak dalam peningkatan pengungkapan tanggung jawab sosial kepada stakeholders diantaranya karyawan, *umat*, pemerintah, dan lingkungan. Hasil penelitian ini tidak mendukung *syariah enterprise theory*. Meskipun Bank Umum Syariah sebagai perusahaan yang berbasis syariah mendapatkan laba ataupun rugi tetap harus memberikan pengungkapan tanggung jawab sosial secara luas di dalam laporan tahunan. Dijelaskan dalam firman Allah (Al-Quran 2:42) yang artinya janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu, sedangkan kamu mengetahui. Secara tidak langsung firman Allah ini memerintahkan dalam hal ini Bank Umum Syariah untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial dengan jujur meskipun

profitabilitas yang diperoleh menurun karena dana tanggung jawab sosial bukan hanya dari profitabilitas melainkan berasal dari dana zakat, infak, sedekah, ataupun wakaf. Hasil penelitian ini juga tidak mendukung teori stakeholders. Teori *stakeholders* menyatakan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus mampu memberikan manfaat bagi stakeholdersnya (Sulistyawati dan Yuliani, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mustari (2016),Setiawan et al (2016), Sulistyawati dan Yuliani (2017).